

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pola Manajemen Redaksi

Pola kerja merupakan bagaimana cara melaksanakan tugas untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang harus dihadapi untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya, pola kerja tim redaksi harian umum Pekabaru Pos dalam menghasilkan berita berkualitas, dimana redaksi yang ditugaskan harus mampu memahami dan harus mempunyai pengetahuan bagaimana menciptakan sebuah berita dan tulisan yang mampu untuk menarik minat pembaca sebanyak-banyaknya.

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan jadwal.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 6

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perencanaan yang baik dan manajemen sempurna merupakan penentu dalam sebuah tindakan yang akan dilakukan oleh para pengelola yang memiliki dasar dan konsep strategi.

Maksudnya agar tujuan bersama dapat dicapai dengan baik serta tidak menyimpang dari apa yang direncanakan semula.

Redaksi memiliki tanggung jawab dalam urusan suatu berita pantas dipublikasikan atau tidak. Redaksi merupakan sisi ideal sebuah media atau penerbitan pers yang menjalankan, visi, misi, atau idealism media. Redaksi ialah bagian atau sekumpulan orang dalam sebuah organisasi perusahaan media massa (cetak, elektronik, online ) yang bertugas untuk menolak atau mengizinkan pemuatan sebuah tulisan atau berita melalui berbagai pertimbangan, di antaranya ialah bentuk tulisan berupa berita atau bukan, bahasa, akurasi, dan kebenaran tulisan.<sup>10</sup>

Dari definisi di atas, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa redaksi ialah sekumpulan orang tim atau tim kerja ( team work ) dalam sebuah organisasi media massa yang bekerja sama dan bersinergi untuk mencapai tujuan bersama yang tugas utamanya ialah mempertimbangkan atau memilih berita mana yang layak muat dan tidak layak muat baik dari segi bahasa, akurasi maupun kebenaran tulisan. Kesemuanya itu akan dipertimbangkan oleh redaktur pada sebuah media.

<sup>10</sup> Zaenuddin HM. *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011) h. 71

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan manajemen dengan redaksi adalah manajemen redaksi yaitu mengurus, mengendalikan, memimpin atau membimbing suatu perusahaan agar lebih terarah sesuai dengan standart POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) setelah perusahaan sudah memikirkan standart itu, barulah membentuk suatu badan atau organisasi pada perusahaan surat kabar yang membuat atau menulis berita dengan mempertimbangkan berita apa yang dimuat pada surat kabar tersebut.<sup>11</sup>

Dalam teori manajemen pers, bidang redaksional merupakan jantung sebuah media massa. Adapun definisi manajemen redaksional adalah proses pengelolaan materi pemberitaan melalui tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang mencakup proses peliputan, penulisan, sampai pada penyuntingan (editing).

Menurut Henry Fayol dalam buku Manajemen Penerbitan Pers, fungsi manajemen dalam keredaksian ada empat, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan).<sup>12</sup>

Sehingga dalam memproduksi materi pemberitaan yang berkualitas, maka manajemen redaksi adalah kekuatan dan daya tarik

<sup>11</sup>Tani Handoko, *Manajemen dalam Reni Nuraini Putri Habibi "Manajemen Redaksi Harian Republika dalam Menghadapi Persaingan Industri Media Cetak"*.(Skripsi Program Strata Satu Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), Dalam <http://repository.uinjkt.ac.id> (diakses 21 Juni ,20159:13), 26

<sup>12</sup> Totok Djuroto. *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)h.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah media cetak dimata pembaca adalah terletak pada berita dan informasi yang disajikan. Sebelum disajikan, terlebih dahulu melalui proses yang terdiri dari tahapan yang telah dipersiapkan, dan menjadi tanggungjawab bidang redaksional beserta unsur-unsur yang terkait di dalamnya dalam mengelola penerbitan tersebut.

Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dalam manajemen redaksional untuk surat kabar harian adalah rencana sebuah manajemen redaksi dimulai dari perencanaan yang dibuat dalam rapat dewan redaksi.<sup>13</sup>

Menurut Nickels dan McHugh, kegiatan yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai suatu tujuan, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dan menetapkan standar/ indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.<sup>14</sup>

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksional adalah yang dimanajemen pimpinan redaksi yaitu bertugas merencanakan kegiatan dan strategi keredaksian secara umum dan mengarahkan jalannya proses redaksi, lalu dibantu oleh redaktur. Fungsi staffing adalah menempatkan orang-orang yang terlibat langsung ke dalam unit

<sup>13</sup> *Pola Kerja Manajemen Keredaksian*”, Dalam <http://kampusindo.com/pola-kerja-manajemen>, (diakses 26 Mei 2015)

<sup>14</sup> Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2005) h. 11

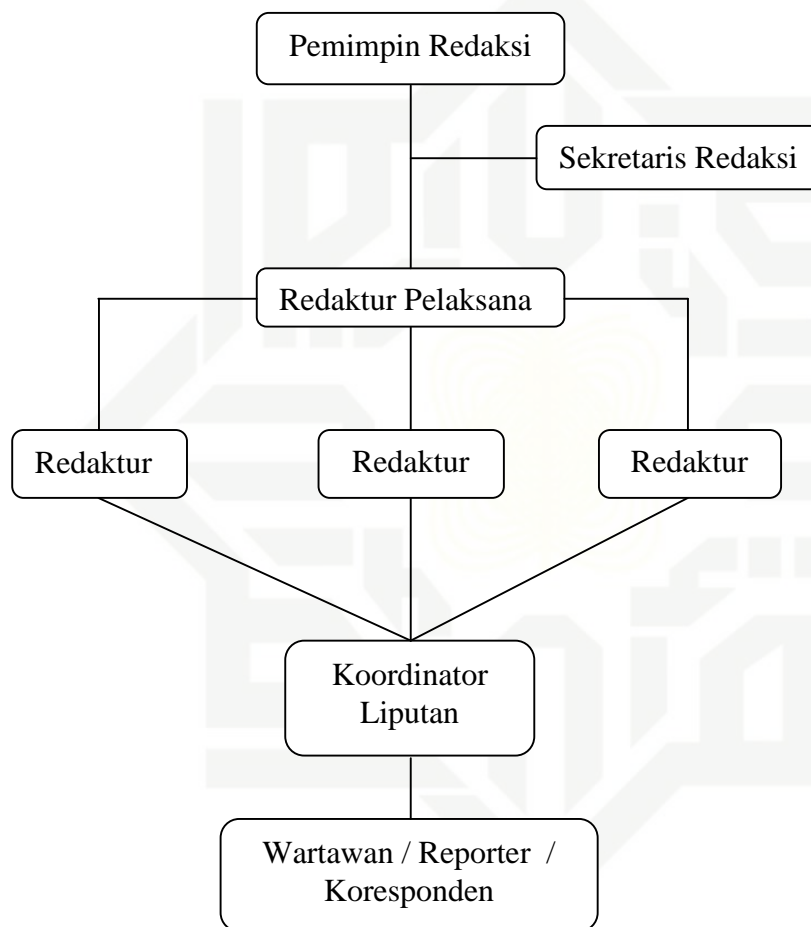
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja bidang redaksional, yang merupakan fungsi vital karena menyangkut ‘sang pelaksana’.<sup>15</sup>

Berikut *staffing* dari surat kabar :

**Gambar 2.1**  
**Bagan Staffing Bidang Redaksional**



Sumber: Totok Djuroto. *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Rosdakarya, 2004)h. 25

<sup>15</sup> *Pola Kerja Manajemen Keredaksian*”, Dalam <http://kampusindo.com/pola-kerja-manajemen>, (diakses 26 Mei 2015)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan:

Secara struktural, redaksi media umumnya terdiri atas pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, koordinator liputan dan reporter.

### 1. Pemimpin Redaksi

Pemimpin redaksi adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap semua penerbitan berita. Tugas utama pemimpin redaksi adalah mengendalikan kegiatan keredaksian di perusahaannya yang meliputi penyajian berita, penentuan liputan, pencarian fokus pemberitaan, penentuan topik, pemilihan berita utama (*headline*), berita pembuka halaman (*opening news*), menugaskan atau membuat sendiri tajuk dan sebagainya. Pendeknya, baik dan buruk isi pemberitaan pada penerbitannya, tergantung dari ketajaman pemimpin redaksi dalam mencari dan memilih materi pemberitaannya. Itu sebabnya pemimpin redaksi harus memiliki wawasan yang luas terhadap perkembangan situasi.<sup>16</sup>

### 2. Redaktur Pelaksana

Redaktur pelaksana adalah jabatan yang dibentuk untuk membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas ke redaksionalnya. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari redaktur pelaksana mengatur pelaksanaan tugas sesuai dengan yang digariskan oleh pemimpin redaksi. Dalam keadaan tertentu, redaktur pelaksana

<sup>16</sup>Totok Djuroto. *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa membebaskan tugas kepada para redaktur halaman (editor) sesuai dengan bidangnya masing-masing.<sup>17</sup>

### 3. Redaktur

Yang dimaksud dengan redaktur adalah petugas yang bertanggung jawab terhadap isi halaman surat kabar. Tugas redaktur adalah menerima bahan berita, baik dari kantor berita, wartawan, responden atau bahkan *press release* dari lembaga, organisasi, instansi atau perusahaan swasta. Bahan berita kemudian diseleksi untuk dipilih mana yang layak untuk dimuat dengan segera (hari itu juga) dan mana yang bisa ditunda pemuatannya.<sup>18</sup>

### 4. Koordinator Liputan

Koordinator liputan (KL) sering disebut dengan koordinator reportase (KR) yang berfungsi sebagai mengoordinasi wartawan dan mengatur tugas-tugas liputan para wartawan. KL merupakan komando peliputan yang membawahi para reporter. Sebagai komando atau koordinator, KL harus tahu jumlah reporter dengan segala kemampuan dan karakternya. KL mengatur para wartawan dalam urusan atau tugas-tugas liputan di lapangan yang tentu saja dikoordinasikan dengan para redaktur yang menangani halaman. Urusan wartawan dan masalah peliputan sepenuhnya menjadi wewenang dan tanggung jawab KL.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Ibid, h. 20

<sup>18</sup> Ibid, h. 21

<sup>19</sup> Zaenuddin HM. *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h72-73

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, tugas seorang KL, yaitu :

- a) *Me-manage* wartawan,
- b) Melakukan distribusi penugasan kepada seluruh reporter,
- c) Melakukan rotasi atau *rolling* tugas wartawan,
- d) Mengevaluasi kinerja para reporter,

Kualifikasi seorang KL sangat menentukan mutu dan kualitas liputan para reporter suatu media karena KL-lah yang memegang komandonya.<sup>20</sup>

### 5. Reporter (Wartawan)

Reporter atau wartawan adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita. Reporter memang berada pada posisi terakhir, namun reporter merupakan ujung tombak redaksi.<sup>21</sup>

Dengan adanya struktur dan pembagian tugas dalam bidang redaksional, maka produk jurnalistik yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan dapat menarik minat baca masyarakat.

### 3) Penggerakan (*Actuating*)

Tahap penggerakan dalam manajemen redaksional adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi yang didasari oleh prinsip dasar sistem pekerjaan

<sup>20</sup> Totok Djuroto, Op.Cit, h. 73-74

<sup>21</sup> Ibid, h. 74



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewartawanan, yaitu dari *news gathering*, *news editing*, dan *news evaluating*.<sup>22</sup>

#### a) Peliputan

Proses peliputan dalam manajemen redaksional adalah mencari berita (*news hunting*), atau meliput bahan berita. Aktivitas meliput berita dilakukan setelah melewati proses perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi. Dalam meliput berita terdapat tiga teknik, yaitu reportase, wawancara, dan riset kepustakaan (*studi literatur*).

1. Reportase, adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan. Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian peristiwa, mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut.
2. Wawancara (*interview*), adalah kegiatan tanya-jawab yang dilakukan wartawan (*reporter*) dengan narasumber untuk memperoleh informasi menarik dan penting, serta menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin.
3. Riset kepustakaan (*studi literatur*), adalah teknik peliputan atau pengumpulan data dengan mencari klipings koran, membaca buku atau menggunakan fasilitas *search engine* di internet.<sup>23</sup>

#### b) Penulisan

Berita yang baik harus memenuhi persyaratan struktur penulisan, selain memenuhi persyaratan rumus 5W+1H. Penulisan berita biasanya menggunakan teknik melaporkan (*to report*), yang

<sup>22</sup> *Pola Kerja Manajemen Keredaksian*”, Dalam <http://kampusindo.com/pola-kerja-manajemen>, (diakses 26 Mei 2015)

<sup>23</sup> [e-journal.unswagati-crb.ac.id](http://e-journal.unswagati-crb.ac.id) (diakses 26 mei 2015)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merujuk pada pola piramida terbalik (inverted pyramid), dan mengacu pada rumusan  $5W+1H$ .

#### 1. Pola piramida terbalik

Dalam teknik melaporkan (to report), wartawan atau reporter tidak boleh memasukkan pendapat pribadi dalam berita yang ditulis. Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya (dassain), bukan laporan tentang bagaimana seharusnya (das sollen). Dengan piramida terbalik berarti pesan disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf- paragraf berikutnya. Rumusnya: semakin ke bawah semakin tidak penting.<sup>24</sup>

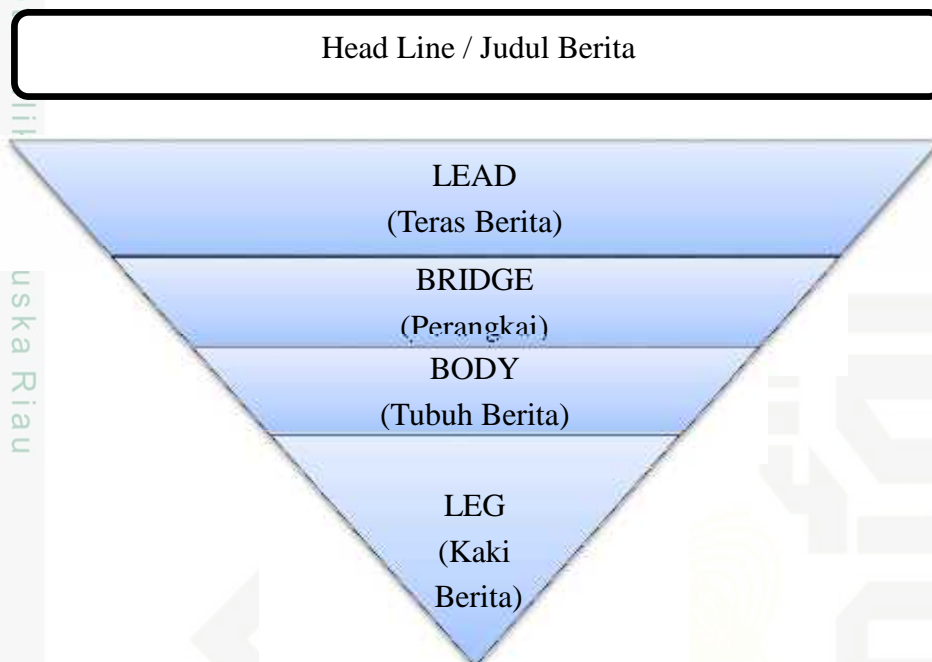
Berikut gambaran penulisan berita dengan menggunakan pola piramida terbalik.

<sup>24</sup> Zaenuddin HM. *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, dan Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011)h, 135

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.2**  
**Bagan Teknik Penulisan Berita**  
**Piramida Terbalik**



Sumber: Zaenuddin. *The Journalist* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011)h, 135

Penjelasan :

Head Line ( Judul Berita)	Date Line
Lead (Teras Berita)	Sangat Penting
Bridge (Perangkai)	Penting
Body (Tubuh Berita)	Cukup Penting
Leg (Kaki Berita)	Kurang Penting

### 2. Rumusan 5W+1H

Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H, agar berita menjadi lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unsur dasar, yaitu *what* (peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak), *who* (siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *where* (dimana peristiwa itu terjadi), *why* (mengapa peristiwa itu sampai terjadi), dan *how* (bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa itu).<sup>25</sup>

## c) Penyuntingan

Penyuntingan naskah atau editing adalah sebuah proses memperbaiki atau menyempurnakan tulisan secara redaksional dan substansial. Pelakunya disebut editor atau redaktur. Secara redaksional, editor memperbaiki kata dan kalimat supaya lebih logis, mudah dipahami, dan tidak rancu. Selain kata dan kalimat harus benar ejaan atau cara penulisannya, juga harus benar-benar mempunyai arti dan enak dibaca. Sedangkan secara substansial, editor harus memperhatikan fakta dan data agar tetap terjaga keakuratan dan kebenarannya. Selain itu harus memperhatikan sistematika penulisan dan memperhatikan apakah isi tulisan dapat dipahami pembaca atau malah membingungkan.

Wajah atau gaya pemberitaan sebuah penerbitan pers umumnya bergantung pada keahlian dan kreativitas para redaktornya dalam proses menyunting. Kegiatan penyuntingan pada dasarnya mencakup hal-hal berikut:

1. Memperbaiki kesalahan-kesalahan faktual.

<sup>25</sup> Ibid. h.133

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memperbaiki kesalahan dalam penggunaan tanda baca, tata bahasa, ejaan, angka, nama, dan alamat.
3. Menyesuaikan naskah dengan gaya surat kabar yang bersangkutan.
4. Mengetatkan tulisan, membuat satu kata melakukan pekerjaan tiga atau empat kata, menjadikan satu kalimat menyatakan fakta-fakta yang terdapat dalam satu paragraf, dan menyingkat tulisan sesuai dengan ruang yang tersedia.
5. Menjaga agar tidak sampai terjadi penghinaan, arti ganda, dan tulisan yang memuakkan (bad taste).
6. Melengkapi tulisan dengan bahan-bahan tipografi, seperti anak judul (sub judul), bila diperlukan.
7. Menulis judul untuk berita yang bersangkutan agar menarik.
8. Menulis caption (keterangan gambar) untuk foto dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan naskah yang disunting.
9. Setelah edisi naik cetak, menelaah koran tersebut secermat mungkin sebagai perlindungan lebih lanjut terhadap kesalahan dan melakukan perbaikan jika deadline masih memungkinkan. Dengan demikian, menyunting tidak sematamata memotong (cutting) naskah agar cukup "pas" masuk dalam kolom (space) yang tersedia, tetapi juga membuat tulisan yang enak dibaca, menarik, dan tidak mengandung kesalahan faktual.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> e-journal.unswagati-crb.ac.id (diakses 26 mei 2015)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan dalam manajemen redaksional adalah untuk mengawasi jalannya roda sebuah media massa, seorang manajer atau pimpinan haruslah mengerti terlebih dahulu semua permasalahan yang dihadapi oleh semua pimpinan bagian dalam rapat redaksi (rapat perencanaan liputan), biasanya dijadikan arena perang gagasan serta evaluasi untuk rencana materi liputan.<sup>27</sup>

## 2. Pendekatan Teori Komunikasi

Berita adalah pernyataan yang bersifat umum, dan aktuil, disiarkan oleh surat kabar dibuat oleh wartawan untuk kepentingan para pembaca.<sup>28</sup>

Mengenai unsur-unsur yang membuat suatu berita layak dimuat, Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam bukunya *Teori dan Praktek Jurnalistik*, menjelaskan bahwa :

“Dari ketentuan yang ditetapkan oleh Kode Etik Jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik akurat. Selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*), dan berimbang (*balance*). Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut *objektif*. Dan, yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*)”<sup>29</sup>

<sup>27</sup> *Pola Kerja Manajemen Keredaksian*, Dalam <http://kampusindo.com/pola-kerja-manajemen>, (diakses 26 Mei 2015)

<sup>28</sup> Riyanti Irawan, Teguh Meinanda. *Tanya-Jawab Dasar-dasar Jurnalistik* (Bandung: Armico, 1981), h.10

<sup>29</sup> Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 47

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hikmat dan Purnama Kusumaningrat menelaah definisi yang dibuat oleh Mitchell V.Charnley yang mengatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian pemirsa serta menyangkut kepentingan mereka (Mitchel V.Charnley)

Dari definisi tersebut Charnley menyebutkan empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita sehingga layak di jadikan berita. Keempat unsur tersebut menjadi karakteristik utama sebuah peristiwa dapat diberitakan atau dapat dipublikasikan di media massa (*fit to print*), yaitu aktual, akurat, lengkap dan adil, objektif dan lugas.

Hampir sama dengan Widodo, Menurut Widodo (1997), di dalam menulis berita, untuk membuat berita yang berkualitas harus mengetahui kaidah atau persyaratan suatu berita, yaitu :

1. Fakta (*fact*)

Berita yang ditulis wartawan harus merupakan suatu fakta (*fact*) nyata. Fakta terdiri dari : kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*) dan pernyataan sumber berita.

2. Obyektif (*objektive*)

Berita-berita yang ditulis oleh wartawan harus obyektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Di sini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak.

3. Berimbang (*balance*)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita yang ditulis wartawan atau surat, harus adil atau berimbang. Semestinya, wartawan menulis mengabdikan kepada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri, dan bukan mengabdikan kepada sumber berita. Di dalam membuat tulisan yang diturunkan medianya, hendaknya porsi yang sama, berimbang dan tidak berat sebelah.

#### 4. Lengkap (*complete*)

Berita-berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap. Kelengkapan berita itu, dikorelasikan dengan rumusan penulisan berita, 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, dan How*).

#### 5. Akurat (*accurate*)

Artinya, berita itu benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan. Segala sesuatu yang tepat, benar, akurat, maka akan tersaji dengan mantap. Jika berita tidak akurat maka akan merugikan wartawan atau media penerbitan yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Berbicara tentang berita berkualitas, tentunya harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Komunikasi Massa, yaitu: Agenda Setting model. Teori Penentu Agenda (*Agenda Setting Theory*) ini pertama kali dikenalkan oleh McCombs dan Donald L Shawa pada tahun 1973. Teori ini adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan

<sup>30</sup>Widodo. *Teknik Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah* (Surabaya: Indah Surabaya, 1997), h. 36-38.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran dengan kemampuan media massa untuk menstransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.<sup>31</sup>

Agenda setting model yang dirumuskan oleh Suhandang dalam buku *Agenda Setting Media Massa*, mengatakan:<sup>32</sup>

“Penyempurnaan semua naskah berita itu merupakan tanggungjawab para editor. Penilaian terhadap beritanya adalah demi kepentingan umum sementara tetap memerhatikan karya para reporter yang menulis beritanya. Atas dasar ungkapan “tiada hujan selain banjir” semua berita dapat diselesaikannya dengan baik dan dapat menghasilkan revisi jalan ceritanya yang hebat baik dari segi gaya maupun sistematika penulisannya, sehingga para pembaca pun tertarik untuk mengetahuinya dan bisa memahami peristiwanya secepat mungkin. Apabila terjadi suatu peristiwa hebat, editor harus bisa menjadi penguasa untuk mempertimbangkan pembuangan berita lain yang dianggapnya kurang berharga, sekalipun berita mengenai ucapan perdana menteri atau pernyataan walikota. Dalam hal demikian editor harus berani menggesernya dengan berita hebat tadi.”

Konsep agenda setting memprediksikan bahwa agenda media mempengaruhi agenda public, sementara agenda public sendiri akhirnya mempengaruhi agenda kebijakan.

Agenda setting meliputi tiga agenda :

1. Agenda media, terdiri dari dimensi-dimensi berikut :
  - a. *Visibility* (Visibilitas), yaitu jumlah dan tingkat menonjolnya berita.

<sup>31</sup> Apriadi Tamburaka. *Agenda Setting Media Mass* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 22-23

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 130-131

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yaitu relevansi is berita dengan kebutuhan khalayak.
  - c. *Valence* (Valensi), yaitu menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.
2. Agenda khalayak mencakup dimensi-dimensi :
    - a. *Familiarty* / keakraban (derajat kesadaran khalayak akan topic tertentu).
    - b. *Personal lience* / penonjolan pribadi (relevansi kepentingan dengan cara pribadi).
    - c. *Favorability* / kesenangan (pertimbangan senang atau tidak senang akan topik)
  3. Agenda kebijakan, mencakup :
    - a. *Support* / dukungan (kegiatan menyenangkan bagi posisi atau berita tertentu).
    - b. *Likelihood of Action* / kemungkinan kegiatan (kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan).
    - c. *Freedom of Action* / kebebasan bertindak (nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah).<sup>33</sup>

Dengan demikian agenda setting ini memprediksikan bahwa agenda media mempengaruhi agenda public, sementara agenda public sendiri akan mempengaruhi agenda kebijakan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa apa yang diagendakan oleh pola manajemen redaksi Harian

<sup>33</sup>Nuruddin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta; PT Raja Grafindo, 2007), h.198

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umum Pekanbaru Pos melalui berita-berita yang disajikan setiap hari, disesuaikan dengan agenda yang telah dirumuskan sebelumnya.

## B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Aniklah (2015) tentang “*Strategi Manajemen Redaksi TV Melayu dalam Meningkatkan Kualitas Tayang Berita.*” Dalam penelitian ini, Khairunnisa Aniklah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan empat orang sebagai informan yang terdiri dari Komisaris, Pemimpin Redaksi, Koordinator Liputan dan Reporter TV Melayu. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis berupa obsevasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam strategi manajemen redaksi TV Melayu dalam meningkatkan kualitas tayang berita tidak berjalan dengan baik, dapat terlihat dimana masih banyak masyarakat kesulitan mendapatkan program acara TV Melayu. Pelaksanaan dalam redaksi sudah mulai berjalan dengan baik, hanya tidak didukung dengan keseriusan perusahaan untuk melaksanakan strategi yang telah dicanangkan, menyebabkan perusahaan tidak mengalami kemajuan yang signifikan dan kalah dengan TV Lokal lainnya.

Karena dasar penelitiannya sama, yaitu mengenai strategi manajemen. Akan tetapi, jika penelitian di atas lebih kepada bagaimana strategi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen TV. Dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi strategi manajemen media cetak Pekanbaru Pos.<sup>34</sup>

Penelitian lainnya terinspirasi dari skripsi karya Isratul Kurniawan (2011) meneliti tentang “*Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos dalam Meningkatkan Kualitas Isi Berita*”.

Dalam penelitian ini, Isratul Kurniawan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif yaitu teknik ini menjelaskan dan menggambarkan dengan kalimat kemudian dianalisa dengan kerangka teori yang relevan tanpa melakukan uji matematis atau statistik dan kemudian diambil suatu kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *key informant*. Informan pada penelitian ini adalah manager umum yang memiliki tugas menyediakan kebutuhan perusahaan, pimpinan redaksi adalah yang bertanggung jawab terhadap semua berita, kepala desain grafis, dan manager sirkulasi dalam perjalanan produk surat kabar harian Riau Pos. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian adalah bahwa surat kabar harian Riau Pos ternyata “mampu” meningkatkan kualitas isi berita di tengah perkembangan media yang ketat persaingan pemasarannya dengan menggunakan berbagai macam strategi baik dari Sumber Daya Manusia (SDM) atau sarana dan prasarana.<sup>35</sup>

Peneliti akan menjadikan karya skripsi di atas sebagai salah satu tinjauan pustaka, selain buku-buku pendukung lainnya. Karena dasar penelitiannya sama, yaitu mengenai strategi harian umum surat kabar. Akan tetapi, jika penelitian di atas lebih kepada bagaimana strategi pemasarannya,

<sup>34</sup> Khairunnisa' Aniklah, “Strategi Manajemen Redaksi TV Melayu dalam Meningkatkan Kualitas Tayang Berita”. (Skripsi Program Strata Satu Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014), h-

<sup>35</sup> Isratul Kurniawan, “Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos dalam Meningkatkan Kualitas Isi Berita”. (Skripsi Program Strata Satu Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011), h.-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian yang peneliti lakukan memilih sisi yang berbeda, yakni dari segi manajemen redaksionalnya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan situasi yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah team redaksi, terdiri dari Reporter atau wartawan, Koordinator Liputan, Redaktur Pelaksana dan Pemimpin Redaksi.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan tentang variable yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan rumusan bermasalah.

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu pola manajemen redaksi harian umum Pekanbaru Pos dalam menghasilkan berita yang berkualitas.

Pola kerja yang dilakukan oleh redaksi Pekanbaru Pos dalam menghasilkan berita yang berkualitas tidak terlepas dari sistem fungsi manajemen. Untuk menghasilkan pemberitaan yang berkualitas, maka manajemen redaksi adalah kekuatan dan daya tarik sebuah media cetak dimata pembaca adalah terletak pada berita dan informasi yang disajikan. Sebelum disajikan, terlebih dahulu melalui proses yang terdiri dari tahapan yang telah dipersiapkan, dan menjadi tanggungjawab bidang redaksional beserta unsur yang terkait di dalamnya dalam mengelola penerbitan pers. Adapun tahapan tersebut yaitu tahap perencanaan (*planning*) adalah rencana sebuah manajemen redaksi dimulai dari perencanaan yang dibuat dalam rapat proyeksi dan rapat dewan redaksi. Pengorganisasian (*organizing*) adalah yang dimanajemen pimpinan redaksi yaitu bertugas merencanakan kegiatan dan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola kerja keredaksian secara umum dan mengarahkan jalannya proses redaksi, lalu dibantu oleh redaktur. Penggerakan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi yang didasari oleh prinsip dasar sistem pekerjaan kewartawanan, yaitu dari *news gathering*, *news editing*, dan *news evaluating*. Dan tahap pengawasan (*controlling*) adalah untuk mengawasi jalannya roda sebuah media massa, seorang manajer atau pimpinan haruslah mengerti terlebih dahulu semua permasalahan yang dihadapi oleh semua pimpinan bagian dalam rapat redaksi (rapat perencanaan liputan), biasanya dijadikan arena perang gagasan serta evaluasi untuk rencana materi liputan.

Untuk menghasilkan kualitas berita, maka Harian Umum Pekanbaru Pos harus menyajikan berita-berita yang mematuhi kaidah berita berkualitas yaitu fakta Fakta (*fact*) adalah berita yang ditulis wartawan harus merupakan suatu fakta (*fact*) nyata. Fakta terdiri dari : kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*) dan pernyataan sumber berita. Obyektif (*objektive*) adalah berita-berita yang ditulis oleh wartawan harus obyektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Di sini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak. Berimbang (*balance*) adalah berita yang ditulis wartawan atau surat, harus adil atau berimbang. Semestinya, wartawan menulis mengabdikan kepada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri, dan bukan

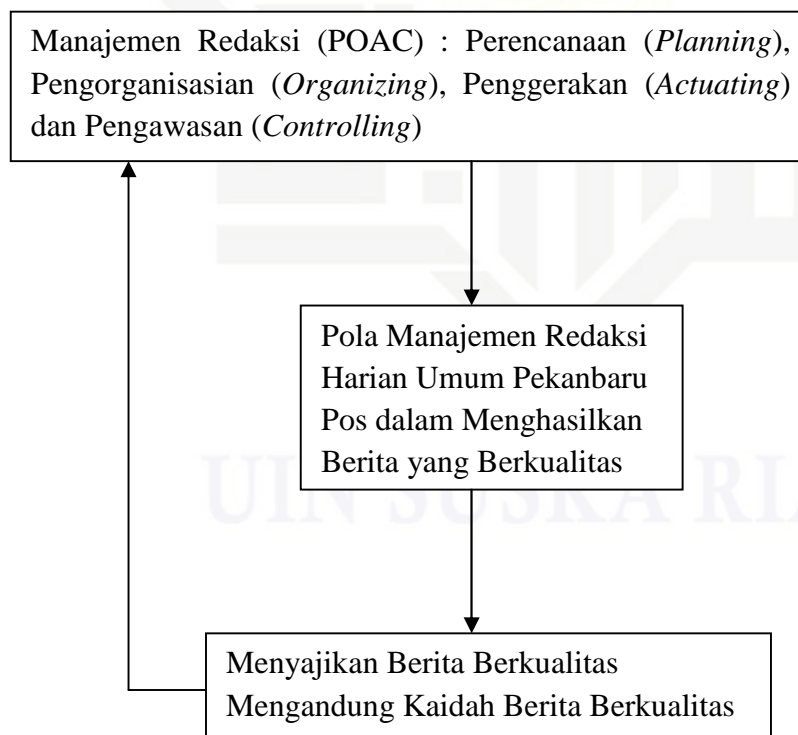
#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengabdikan pada sumber berita. Di dalam membuat tulisan yang diturunkan medianya, hendaknya porsi yang sama, berimbang dan tidak berat sebelah. Lengkap (*complete*) ialah berita-berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap. Kelengkapan berita itu, dikorelasikan dengan rumusan penulisan berita, 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, dan How*). Dan akurat (*accurate*) ialah berita itu benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan. Segala sesuatu yang tepat, benar, akurat, maka akan tersaji dengan mantap. Jika berita tidak akurat maka akan merugikan wartawan atau media penerbitan yang bersangkutan.

**Gambar 2.4**

#### Bagan Kerangka Pikir



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Konsep Operasional

Setelah menetapkan kerangka pikir di atas, selanjutnya peneliti perlu membuat sebuah konsep operasional terhadap variable yang akan diteliti. Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui pola manajemen redaksi Harian Umum Pekanbaru Pos dalam menghasilkan berita yang berkualitas. Adapun yang menjadi indikatornya sebagai berikut :

### 1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam manajemen redaksi, sebuah perencanaan redaksi dimulai dari rapat proyeksi setiap paginya dan rapat redaksi yang dilakukan sekali dalam seminggu.

### 2. *Organizing* (Pengorganisasian) meliputi mengarahkan jalannya proses redaksi yang dimanajemen pemimpin redaksi lalu dibantu oleh redaktur dan menempatkan orang-orang yang terlibat langsung ke dalam kerja bidang redaksional.

### 3. *Actuating* (Penggerakan) dalam manajemen redaksi, mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi yang didasari oleh prinsip dasar sistem kewartawanan yaitu peliputan, penulisan dan penyuntingan.

### 4. *Controlling* (Pengawasan) meliputi mengawasi jalannya roda sebuah media massa dalam rapat redaksi yang biasanya dijadikan arena perang gagasan serta evaluasi untuk rencana materi liputan.